

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta**

###### **a. Profil BAZNAS Kota Yogyakarta**

Badan Amil *Zakāt* Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI No. DJ.II/568 tahun 2014 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan *zakāt*, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten/ Kota.

Pengelolaan *zakāt*, infaq, dan sedekah (ZIS) pegawai di Kota Yogyakarta pada awalnya dikelola oleh BAZIS (Badan Amil *Zakāt* Infaq Sedekah) berdiri 1996, berdasarkan Keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta No. 177/KD/1996

Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan *zakāt*, UU No. 38 tahun 1999, Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan SK No 274/KEP/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang pemebentukan Badan Amil *Zakāt* (BAZ) Kota Yogyakarta masa bakti 2005- 2008. Akhir tahun 2009, pada tanggal 1 September 2009, Walikota Yogyakarta mengeluarkan SK No. 432/KEP/2009 tentang pembentukan Badan Amil *Zakāt* Daerah Kota Yogyakarta disingkat BAZDA Kota Yogyakarta.

Setelah adanya perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 tahun 2011 tentang pengelolaan *zakāt*, BAZDA Kota Yogyakarta berubah nama menjadi BAZNAS (Badan Amil *Zakāt* Nasional) Kota Yogyakarta dan diluncurkan oleh Walikota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2012 dan diterbitkan keputusan Walikota Yogyakarta No. 323 tahun 2015 tentang Pengangkatan Pimpinan dan Pelaksana Badan Amil *Zakāt* Nasional Kota Yogyakarta periode 2015- 2020.

## **b. Visi dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta**

### **Visi**

Menjadi pengelola *zakāt* terbaik dan terpercaya di Yogyakarta

### **MISI**

1. Mengkoordinasikan LAZ tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target- target nasional.
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan *zakāt* di Yogyakarta.
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan *zakāt* untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
5. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan *zakāt* kota Yogyakarta.

6. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan *zakāt* kota Yogyakarta melalui sinergi ummat.
7. Terlibat aktif dan memimpin gerakan *zakāt* di Yogyakarta.
8. Mengutamakan *zakāt* sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil makmur, baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur.
9. Mengembangkan kompetensi amil *zakāt* yang unggul dan menjadi rujukan.

### **3. Azas Pengelolaan BAZNAS Kota Yogyakarta**

1. **Amanah**, pengelolaan (pemungutan, pengadministrasian dan pentasharufan) ZIS dilakukan sesuai tuntunan syar'i dan peraturan perundangan.
2. **Profesional**, pengelolaan ZIS dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip tata kelola yang benar.
3. **Transparan**, masyarakat dapat mengetahui ketentuan dan informasi pengelolaan ZIS dengan cepat dan mudah.
4. **Akuntabel**, pengelolaan ZIS dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## **5. Struktur Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta**

### **Pimpinan**

#### **Ketua**

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag

#### **Waka I Bidang Pungutan**

Drs. H. Syamsul Azhari

#### **Waka II Bidang Pentasharufan dan pendayagunaan**

Dr. Adi Soeprapto, S.Sos, M.Si

#### **Waka II Bag. Perencanaan keuangan dan pelaporan**

Marsudi Endang Sri Rejeki, SE, MM

#### **Waka IV Bag. Administrasi, SDM, dan Umum**

Drs. Firdaus Muttaqie

### **Pelaksana**

#### **Ketua**

Dra. Rr. Titik Sulastri

#### **Wakil Ketua**

H. Misbahrudin , S.Ag., MM

#### **Bidang Pungutan**

Gus Munir, SIP

#### **Pentasharufan dan pendayagunaan**

Muhaimin, S.Si

#### **Perencanaan, keuangan, dan pelaporan**

Noorlia Dharmawati, SE

#### **Administrasi, SDM, dan Umum**

Muhammad Fuad

#### **Satuan Audit Internal**

Dwi Lestari S,SE

#### **Satuan Audit Internal**

Siti Sulastri, S.E.I

## **2. Gambaran Umum LAZISMU Pusat**

### **a. Kedudukan LAZISMU Pusat Di Yogyakarta**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Syaifi selaku Manajer Operasional, bahwa tidak ada perbedaan antara LAZISMU Pusat yang berada di Yogyakarta dengan yang ada di Jakarta. Berikut penjelasan beliau mengenai kedudukan LAZISMU Pusat yang ada di Yogyakarta:

“Di Yogyakarta dan Jakarta tidak ada bedanya, satu entitas satu kesatuan di Yogyakarta dan di Jakarta. Untuk penghimpunan dan penyalurannya sama, LAZISMU Pusat di Yogyakarta mengikuti kebijakan LAZISMU Pusat yang di Jakarta. Di Jakarta ada tim program, tim fundrising, dll. Sedangkan kantor LAZISMU Pusat di Yogyakarta hanya operasional. Hal ini dikarenakan pimpinan LAZISMU badan pengurusnya paling banyak di Yogyakarta, kalau ada acara rapat dan lain sebagainya juga di Yogyakarta. Kemudian ada Majelis dan lembaga yang lain juga kedudukannya di Yogyakarta”

Keberadaan LAZISMU Pusat di Yogyakarta untuk mempermudah kegiatannya, hal ini dikarenakan banyak pengurus LAZISMU Pusat yang ada di Yogyakarta, serta keberadaan majelis yang banyak di Yogyakarta.

### **b. Profil LAZISMU**

LAZISMU adalah lembaga *zakāt* tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana *zakāt*, infaq, wakaf dan dana kedermwanaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama RI sebagai Lembaga Amil *Zakāt* Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Telah berlakunya UU *Zakāt* No.

23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2015. LAZISMU sebagai Lembaga Amil *Zakāt* Nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama RI No. 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, *zakāt* diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi *zakāt*, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. (<https://www.lazismu.org/latarbelakang/>)

### c. **Visi dan Misi LAZISMU**

#### **Visi**

LAZIS Muhammadiyah sebagai Pilar Utama Gerakan *zakāt* Nasional dalam rangka pemberdayaan warga masyarakat miskin & mustadh'afin.

#### **Misi**

1. Meningkatkan kesadaran warga luas untuk membayar *zakāt* sebagai salah satu rukun islam.
2. Mengintensifkan pengumpulan ZIS pada seluruh lapisan masyarakat.

3. Mendayagunakan *zakāt*, infaq dan shadaqah secara optimal untuk pemberdayaan kaum miskin melalui amal-amal social & kemanusiaan persyarikatan.

4. Mengelola *zakāt*, infaq dan shadaqah secara professional, transparan & akuntabel

**d. Struktur Pengurus LAZISMU**

**Dewan Syariah**

**Ketua: DR. H. Hamim Ilyas**

**Anggota**

1. DR. Zakiyudin Baydhowi
2. Drs. Dadang Syaripudin, MA.
3. DR. Izza Rahman
4. DR. Atiyatul Ulya
5. Drs. Asep Sholahudin, M.Pd.I

**Badan Pengawas**

**Ketua: M. Akhyar Adnan, Ph.D, MBA, CA, Ak**

**Anggota**

1. Rizal Yahya, SE, MSc, Ph.D, Ak, CA
2. Dr. Rini, Ak, CA
3. Hilda, M.Si, Ak, CA, CPAI
4. M. Adrian, SE, Ak, M.Ak, CA, CPA, CMA

**Badan Pengurus :**

**Ketua: Hilman Latief, Ph.D**

1. Wakil Ketua (Kelembagaan dan HRD) : Agus Edi Santoso
2. Wakil Ketua (Program dan Litbang) : Barry Adithiya, S. Psi
3. Wakil Ketua (Keuangan) :  
Eny Muslichah Wijayanti, SE, MSI
4. Wakil Ketua (Fundraising & Kerjasama) : Andar Nubowo, DEA

**Sekretaris : DR. Mahli Zainudin Tago**

1. Wakil Sekretaris (Kelembagaan, Keuangan, & HRD):  
Nuryadi Wiharjono, SE, MM
2. Wakil Sekretaris (Program dan Litbang) : M. Nurul Ihsan, ST
3. Wakil Sekretaris (Fundraising & Kerjasama) : Joko Irtatnto, SIP

**Anggota**

1. Kelembagaan dan HRD : Muarawati Nurmalinda, MPA
2. Keuangan : Moh. Danial Ramli
3. Program dan Litbang : Mahsunah Syakir, SE., MEK
4. Fundraising dan Kerjasama : Rizaludin Kuriawan, M.Si

**Eksekutif**

1. Direktur Utama : Andar Nubowo, DEA
2. Direktur kelembagaan dan Kemitraan : Edi Suryanto
3. Manajer Penghimpunan : Falhan Nian Akbar
4. Manajer Program : Adi Rosadi
5. Manajer Keuangan : Upik Rahmawati

6. Manajer Territory : Edi Muktiono

(<https://www.lazismu.org/timkami/>)

### **3. Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel di Kota Yogyakarta**

#### **a. BAZNAS Kota Yogyakarta**

##### **1. Landasan Pemberdayaan Ekonomi penyandang difabel**

Pada dasarnya penyaluran dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta bertujuan untuk membantu sesama. BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki lima program, yaitu Yogya Taqwa, Yogya Cerdas, Yogya Sehat, Yogya Sejahtera, dan Yogya Peduli. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian ada pada program Yogya Sejahtera, pada program ini dana ZIS disalurkan untuk peningkatan ekonomi, salah satunya penyandang difabel.

Dana ZIS yang disalurkan BAZNAS Kota Yogyakarta untuk penyandang difabel, tidak hanya dana yang langsung digunakan oleh *mustahik nya*. Dana ZIS juga disalurkan untuk membantu majelis difabel dan komunitas difabel. Adapun majelis yang dibantu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, yaitu YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam), Al- Hikmah, dan ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia). (Wawancara dengan Muhaimin)

##### **2. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel**

Berdasarkan Wawancara penulis dengan Muhaimin sebagai bidang pentasharufan dan pendayagunaan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi penyandang difabel oleh BAZNAS Kota

Yogyakarta dilakukan dengan cara bekerjasama dengan majelis dan komunitas difabel, tetapi dalam pembuatan programnya tidak ada sinergi program antara BAZNAS Kota Yogyakarta dengan majelis dan komunitas difabel tersebut. Kemudian ada tim yang mendampingi penyandang difabel tersebut, dan tim yang mendampingi adalah BMT Beringharjo.

Selain mewawancarai dari pihak BAZNAS Kota Yogyakarta, penulis juga mewawancarai langsung pihak BMT Beringharjo selaku tim pendamping pemberdayaan ekonomi penyandang difabel tersebut. Berdasarkan wawancara penulis dengan Yanuar selaku bagian funding, dan orang yang mendampingi pemberdayaan ini, bahwa pemberdayaan ekonomi untuk penyandang difabel, memang orang-orang yang tergabung dalam kelompok difabel. Kemudian BAZNAS Kota Yogyakarta bekerjasama dengan BMT Beringharjo untuk menjadi pendamping penyandang difabel tersebut.

Sebelum dilaksanakan pembinaan dari pihak BMT Beringharjo menanyakan terlebih dahulu apa kebutuhan yang diperlukan bagi setiap masing-masing orang. Seperti dari segi manajemen kemudian keuangannya, selain itu spiritualnya.

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BMT Beringharjo dilakukan selama satu tahun yang terbagi menjadi dua cara. *Pertama* pertemuan Classikal, yaitu pertemuan bersama, yang dimaksud dengan pertemuan bersama adalah pertemuan seluruh *mustahik* BAZNAS Kota

Yogyakarta yang didampingi oleh BMT Beringharjo. *Mustahik* yang mendapat bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta ada penyandang difabel, guru TPA, muallaf, kemudian jamaah yang terdiri atas penyuluh agama. Pertemuan Classikal dilaksanakan satu bulan sekali. Pertemuan ini berisi materi seputar wirausaha, seperti manajemen bisnis, kemudian bagaimana cara menggaet pelanggan. Materi- materi yang diberikan kepada penyandang difabel terkadang permintaan dari penyandang difabel yang diberdayakan tersebut. Pemilihan materi dari pihak BMT Beringharjo juga mengsinkronkan dengan kebutuhan mereka. Pengisi materi ini ada yang berlatar belakang akademisi dan praktisi. **Kedua**, pertemuan kelompok yaitu pihak BMT Beringharjo yang mendatangi ke tempat penyandang difabel untuk mengulang kembali apa yang sudah didapat ketika pertemuan Classikal. Pertemuan kelompok ditujukan untuk memperdalam pemahaman penyandang difabel setelah pertemuan Classikal. (Wawancara dengan Yanuar)

## **b. LAZISMU Pusat**

### **1. Mekanisme LAZISMU Pusat Melaksanakan Program**

Pelaksanaan program LAZISMU Pusat dilaksanakan melalui dua cara. **Pertama**, dilaksanakan secara langsung oleh LAZISMU Pusat. Salah satu program yang dilaksanakan langsung adalah beasiswa. Beasiswa ini diperuntukkan 1000 sarjana. Cara melaksanakannya LAZISMU Pusat tetap sharing dengan LAZISMU Wilayah dan Aisyiyah untuk mencarikan orang, agar mendapatkan beasiswa ini.

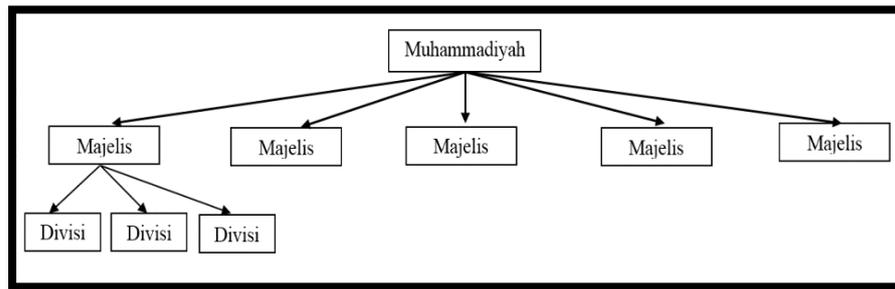
*Kedua*, program dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan majelis dan lembaga. Sebelum program dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan sinergi program antara LAZISMU Pusat dengan majelis dan lembaga. Pada acara sinergi program, segala hal yang berkaitan dengan program dibahas pada acara ini. (Wawancara dengan Syaifi)

## **2. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel**

Pemberdayaan ekonomi penyandang difabel yang didanai oleh LAZISMU Pusat dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (Wawancara dengan Syaifi).

Penyandang difabel yang diberdayakan oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) ada yang tergabung dalam organisasi difabel, dan ada juga yang tidak. MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) lebih menekankan pemberdayaan melalui organisasi penyandang difabel, hal ini dikarenakan untuk memudahkan dalam hal koordinasinya. (Wawancara dengan Ibu Arni)

Pemberdayaan ekonomi penyandang difabel dilaksanakan sejak tahun 2014. Hal ini berawal dari Muktamar Muhammadiyah di Makassar yang mencanangkan program untuk difabel.



Dikontruksi oleh penulis

Gambar 4.1: Urutan Pemberdayaan Difabel

Program untuk difabel ada pada MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dibawah oleh divisi difabel. (Wawancara dengan Ibu Arni)

Berdasarkan Hasil RAKERNAS Tahun 2016 Ada banyak kegiatan yang dilakukan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) untuk pemberdayaan penyandang difabel untuk periode 2015-2020, di antaranya sebagai berikut: (MPM PP Muhammadiyah, 2016: 48-59)

Tabel 4.1 Program Kerja Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2015-2020

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Pelaksanaan
1	Penggalangan kepedulian masyarakat terhadap penyandang disabilitas	Adanya pemahaman masyarakat tentang issue permasalahan penyandang disabilitas	2015-2020
2	Sosialisasi issue disabilitas melalui seminar dan workshop tentang issue disabilitas	Pengurus wilayah muhammadiyah, dengan didukung amal usaha muhammadiyah memiliki program dan kegiatan yang memiliki perspektif disabilitas	2015- 2020
3	Sosialisasi dan kesadaran hak penyandang disabilitas dikalangan organisasi	Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas dengan didukung oleh	2015-2020

	penyandang disabilitas dan stakeholder lainnya	kader Muhammadiyah di tingkat, wilayah, dan ranting.	
4	Sosialisasi dan pendampingan penyusunan Perda disabilitas di tingkat Kabupaten	Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas dengan didukung oleh kader Muhammadiyah di tingkat wilayah, cabang, dan ranting.	2015-2020
5	Advokasi berbagai kebijakan terkait “Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas”	Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas dengan didukung oleh kader Muhammadiyah di tingkat wilayah, cabang, dan ranting	2015-2020
6	Need assesment penyandang disabilitas kebutuhan berdasarkan kewilayahan	Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas dengan didukung kader Muhammadiyah di tingkat wilayah, cabang, dan ranting.	2015-2020
7	Pendataan penyandang disabilitas diberbagai lokasi	Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas dengan didukung oleh kader Muhammadiyah di tingkat wilayah, cabang, dan ranting.	2015-2020
8	Pelatihan kader pelatih vocational penyandang disabilitas	Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas dengan didukung oleh kader Muhammadiyah di tingkat wilayah, cabang, dan ranting	2015-2020
9	Pendampingan penyandang disabilitas	Adanya peningkatan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas dengan didukung oleh kader Muhammadiyah di tingkat wilayah, cabang, dan ranting	201-2020

Sumber: MPM PP Muhammadiyah, 2016: 48-59

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk penyandang difabel tidak semuanya didanai oleh LAZISMU Pusat seperti yang dijelaskan dalam strategi penyaluran dana oleh LAZISMU Pusat. (Wawancara dengan Ibu Arni)

Kegiatan- kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh divisi difabel dalam melaksanakan program pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan operasional untuk pembuatan makanan.

Kegiatan seperti biasanya bersifat insidental. Kegiatan terbaru pelatihan pembuatan makanan dari mocaf. Kegiatan seperti ini hanya dilakukan sehari, kemudian diberikan modal dan bahan. Harapannya penyandang difabel dapat mengembangkan diri.

2. Kelompok simpan pinjam atau Bank Difabel.

Pengelolaan dana simpan pinjam, seluruhnya dikelola oleh penyandang difabel. Apabila ada teman lain ingin meminjam dan harus mengangsur dana tersebut dikelola oleh penyandang difabel sendiri.

3. Kegiatan pengajian rutin.

Pengajian rutin dilaksanakan satu bulan sekali di Kantor PP Muhammadiyah. Kantor PP Muhammadiyah terletak di kota, sehingga biasanya yang datang pada acara ini hanya berasal dari Sleman, Kota, dan Bantul. Acara pengajian rutin juga, berisi motivasi-motivasi kepada peyandang difabel. (Wawancara dengan Ibu Arni)

Pada saat melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk penyandang difabel, para penyandang difabel didampingi oleh tim pendamping dari MPM. Tim pendamping adalah mahasiswa yang menjadi *volunteer*, yang mau secara sukarela untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk mendampingi penyandang difabel tersebut. Tim pendamping disebut juga sebagai fasilitator. Fasilitator diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum mendampingi penyandang difabel dan selanjutnya para tim pendamping sudah bisa terjun sendiri. (Wawancara dengan Ibu Arni)

### **3. Pemberdayaan Pada Bank Difabel**

Bank difabel merupakan kegiatan untuk memberdayakan ekonomi penyandang difabel yang didanai oleh LAZISMU Pusat. Untuk mengetahui bagaimana operasional Bank Difabel tersebut, maka penulis mewawancarai pengurus KSP Bank Difabel, yaitu Sajimin selaku ketua Bank Difabel dan Suwandi selaku Bendahara II Bank Difabel.

#### **1. Struktur Organisasi KSP Bank Difabel**

<b>Dewan Pembina</b>	: Ahmad Ma'ruf , S.E., M.Si.
<b>Dewan Pengawas</b>	: Waluyo Madu
<b>Dewan Pengawas</b>	: Sri Widodo
<b>Ketua</b>	: Sajimin
<b>Wakil Ketua</b>	: Rusdianto
<b>Sekretaris I</b>	: Kurniati Khasanah
<b>Sekretaris II</b>	: Waluyo Balong

**Bendahara I** : Kuni Fatonah

**Bendahara II** : Suwandi

**Publik Relation** : Arifin Risman

2. Pelaksanaan Pendampingan Yang Dilakukan Oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat)

Sebelum KSP Bank Difabel terbentuk para penyandang difabel sudah memiliki perkumpulan yang bernama PDN (Persatuan Difabel Ngaglik). Setelah memiliki perkumpulan PDN (Persatuan Difabel Ngaglik) namanya dirubah menjadi PPDI (Persatuan Penyandang Difabel Indonesia). Berbagai cara dilakukan agar organisasi tersebut memiliki pendapatan Penyandang difabel mencoba berbagai macam usaha seperti ternak lebah, ternak lele, dll. namun usaha tersebut tidak berjalan. Setelah dianalisa lebih jauh, ternyata sulit dan kendalanya banyak. Pada intinya dibentuknya usaha, bertujuan agar komunitas memiliki usaha yang bisa membantu pendapatan. Setelah dibentuk PPDI (Persatuan Penyandang Difabel Indonesia) banyak anggota PPDI yang memiliki usaha, dan jenis usahanya pun beragam. Kemudian tercetuslah ide untuk membuat lembaga keuangan khusus difabel. (Wawancara dengan Sajimin)

KSP Bank Difabel berdiri pada 20 Juni 2015. Anggota KSP Bank Difabel memiliki usaha home industri semua. Maka dari itu, penyandang difabel membentuk lembaga keuangan, sehingga teman difabel yang membutuhkan modal dapat mengakses dana dari KSP

Bank Difabel untuk mengembangkan usahanya. Semenjak itu setelah sepakat membentuk lembaga keuangan, penyandang difabel dididik oleh MPM. Seperti bagaimana cara berkoperasi, cara beradministrasi, cara menggunakan laptop, latihan- latihan tersebut masih dilakukan hingga saat ini. (Wawancara dengan Sajimin)

Semenjak MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) masuk, penyandang difabel didampingi, untuk pengembangan usaha setiap anggota PPDI (Persatuan Penyandang Difabel Indonesia) tersebut. Bentuk- bentuk pendampingan yang dilakukan oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) dalam bidang koperasi, pengurus KSP Bank Difabel dilatih dan dididik tentang organisai koperasi, tentang Anggaran Dasar Rumah Tangga, cara mengelola. Salah satu bentuk pemantauan untuk KSP Bank Difabel adalah adanya laporan dan audit kepada fasilitator setiap satu bulan sekali. (Wawancara dengan Sajimin)

Selain didampingi, terkadang para penyandang difabel juga diikutkan acara seminar. Seminar tentang usaha, tentang berorganisasi, tentang mengelola koperasi. Selain itu dari MPM (Majelis Pemberdayaan Difabel) juga ikut mensurvei anggota yang punya usaha.

#### **4. Strategi Penyaluran Dana *Zakāt* Kepada Penyandang Difabel di Kota Yogyakarta**

##### **a. BAZNAS Kota Yogyakarta**

##### **1. Mekanisme Penyaluran Dana BAZNAS Kota Yogyakarta Kepada *Mustahik***

Pada saat ini sangat beragam mekanisme penyaluran dana *zakāt* hingga sampai ke tangan *mustahik nya*. Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhaimin selaku Bidang Pentasharufan dan pendayagunaan, bahwa dana *zakāt* yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Yogyakarta disalurkan melalui lembaga atau komunitas. BAZNAS Kota Yogyakarta sangat meminimalisir pemberian bantuan kepada orang yang datang secara langsung ke Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta atau kepada perorangan secara langsung. Hal tersebut bertujuan agar dana yang salurkan efektif dan efisien. Selain itu, penyaluran dana melalui lembaga atau komunitas akan memudahkan pihak BAZNAS Kota Yogyakarta untuk melakukan kontrol penggunaan dana dan progres *mustahik nya*.

Proses pemberian dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta tidak ada bedanya baik kepada penyandang difabel, maupun kepada orang normal pada umumnya, seperti yang dikatakan oleh Muhaimin

“Kalau penyandang difabel memang hampir kita sama kan dengan yang awas. Jika yang awas pakai proposal, maka yang difabel juga pakai proposal. Jika yang awas pakai syarat, maka yang difabel juga pakai syarat”

Penyaluran dana yang dilakukan oleh BAZNAS kota Yogyakarta kepada penyandang difabel berbentuk uang tunai, maka dari itu penyandang difabel harus membuat proposal yang berisi bisnis plan. Bisnis tersebut disesuaikan dengan kemauan masing-masing penyandang difabel. Ketentuan agar penyandang difabel mendapatkan dana tersebut harus tergabung dalam kelompok difabel. Kemudian harus mendapat rekomendasi dari kelompok difabel tersebut. Selain memberi dana kepada *mustahik*, BAZNAS Kota Yogyakarta juga memberi bantuan untuk komunitas difabel tersebut setiap tahun.

*Mustahik* yang berhak mendapatkan dana dari BAZNAS Kota Yogyakarta serta jumlah nominal dana yang diberikan, semuanya sudah ditentukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Proses pencarian *mustahik* hingga dana tersebut disalurkan, semuanya BAZNAS Kota Yogyakarta yang menentukan, sedangkan untuk pencairan dana tersebut, *Mustahik* mengambilnya di BMT Beringharjo. Jadi uang untuk *mustahik* diberikan melalui BMT Beringharjo dalam bentuk tabungan, kemudian langsung diambil untuk segera dimanfaatkan. (Wawancara dengan Yanuar)

## **2. Akad Penyaluran Dana Kepada *Mustahik***

Dana yang disalurkan BAZNAS Kota Yogyakarta kepada *mustahik* nya berbentuk hibah. *Mustahik* tidak ada kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut. Namun pihak BAZNAS Kota Yogyakarta

mewajibkan *mustahik* nya untuk menabung, kemudian hasil tabungan tersebut tetap digunakan untuk *mustahik* nya.

## **b. LAZISMU Pusat**

### **1. Mekanisme Penyaluran Dana LAZISMU Pusat Kepada *Mustahik***

Penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISMU Pusat bergantung dengan program yang dilaksanakan. Jika program dilaksanakan oleh LAZISMU Pusat, maka dana tersebut secara langsung diberikan kepada *mustahik*. Apabila program yang dilaksanakan berkerjasama dengan majelis atau lembaga, maka dana tersebut disalurkan melalui majelis atau lembaga tersebut. Cara LAZISMU Pusat menyalurkan dana kepada majelis, terlebih dahulu dilaksanakan sinergi program antara LAZISMU Pusat dengan majelis, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada acara sinergi program, biasanya dari LAZISMU Pusat tidak memberikan persyaratan yang macam- macam. Hal yang penting bagi LAZISMU Pusat adalah programnya jelas, penerima manfaatnya jelas, jumlah penerima manfaat juga jelas. Kemudian hal yang paling penting lagi adalah adanya laporannya. Hal yang berkaitan dengan lokasi atau penerima manfaat, LAZISMU Pusat hanya membutuhkan datanya saja. (Wawancara dengan Syaifi)

### **2. Penyaluran Dana Dari MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Kepada Peyandang Difabel**

Pemberdayaan ekonomi untuk penyandang difabel dilaksanakan oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) PP Muhammadiyah yang

berada di bawah divisi difabel. Sehingga dana dari LAZISMU tidak langsung diberikan kepada tangan *mustahik*, melainkan melalui MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) PP Muhammadiyah yang berada di bawah divisi difabel. Proses penyaluran dana nya dengan cara mengajukan proposal kepada LAZISMU Pusat, seperti yang dikatakan oleh Ibu Arni selaku koordinator divisi difabel

“Ketika MPM memiliki program, maka MPM mengajukan proposal kepada lazismu. Jadi lebih kepada by kegiatan”

Penyaluran dana yang diberikan oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) kepada *mustahik*, berbentuk training. Selain itu, berupa pembagian peralatan yang dibutuhkan, kemudian bahan-bahan yang diperlukan. Ketika menyalurkan dana, MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) tidak pernah menyalurkan dalam bentuk uang, dana yang disalurkan berupa barang yang dibutuhkan oleh penyandang difabel. Alasan mengapa dari pihak MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) tidak menyalurkan dalam bentuk uang tunai, hal tersebut dikarenakan, ada kekhawatiran dari pihak MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) jika penyandang difabel tidak mengetahui apa yang mereka butuhkan, dan uang yang diberikan tidak tahu digunakan untuk apa. Sehingga barang- barang yang dibeli oleh penyandang difabel bukan barang- barang yang diharapkan oleh pihak MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat).

Berbagai macam kegiatan yang dirancang oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) untuk penyandang difabel tidak semuanya

dibiayai oleh LAZISMU Pusat. Seperti yang dijelaskan oleh ibu arni selaku koordinator divisi difabel

“kalau dana beragam bisa dari LAZISMU, bisa dari program-program baik di Universitas atau pun dari sumber- sumber lain yang bisa mendukung untuk kegiatan itu. Misalnya, dari DIKTI. DIKTI kan ada program pemberdayaan masyarakat, nah itu ada beberapa personil yang ada pada Majelis Pemberdayaan Masyarakat pengajukan proposal ke DIKTI ketika itu diacc, nah bisa dananya itu digunakan untuk pemberdayaan penyandang disabilitas”

Untuk memastikan penggunaan dana dari LAZISMU Pusat, maka penulis mewawancarai Amel selaku Bendahara MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat). Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, ada dana yang berasal dari LAZISMU Pusat untuk pemberdayaan difabel. Namun memang tidak semua kegiatan pemberdayaan penyandang difabel didanai oleh LAZISMU Pusat. Adapun dana yang berasal dari LAZISMU Pusat digunakan untuk kegiatan pendampingan pada Bank Difabel yang berada di Ngaglik. Dana dari LAZISMU Pusat digunakan seperti untuk medatangkan materi atau operasional lainnya.

### **3. Akad Penyaluran Dana Untuk *Mustahik***

#### **1. Akad dari LAZISMU Pusat kepada MPM**

Dana yang disalurkan oleh LAZISMU kepada MPM berbentuk hibah, jadi tidak ada timbal balik kepada LAZISMU Pusat. Jika dana tersebut sudah diserahkan, silahkan dikelola oleh yang bersangkutan. (wawancara dengan Syaifi)

## 2. Akad dari MPM kepada penyandang difabel

Dana yang disalurkan MPM kepada penyandang difabel berbentuk hibah juga, jadi jika usaha penyandang difabel mengalami keuntungan, keuntungannya untuk mereka sendiri. MPM tidak akan meminta kompensasi apa pun dari penyandang difabel yang dibantu.

( Wawancara dengan Ibu Arni)

## 5. Dampak Penyaluran Dana *Zakāt* Terhadap Peningkatan Ekonomi Penyandang Difabel

### a. BAZNAS Kota Yogyakarta

#### 1. Indikator Keberhasilan Menurut BAZNAS Kota Yogyakarta

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, tidak ada point- point secara rinci mengenai indikator keberhasilan, namun pihak BAZNAS Kota Yogyakarta mewajibkan *mustahiknya* untuk menabung sebesar 2,5% dari penghasilan setiap bulannya selama satu tahun pada masa pendampingan. Hal ini sebagai kontrol bahwa usaha yang dilaksanakan tetap berjalan. Kemudian pada tahun kedua, harapannya *mustahik* sudah mampu membayar *zakāt* sebanyak 2,5%. (Wawancara dengan Muhaimin)

#### 2. Dampak Yang Dirasakan *Mustahik*

Menurut penjelasan Yanuar selaku tim yang mendampingi pemberdayaan untuk penyandang difabel, bahwa dengan adanya bantuan dana dari BAZNAS Kota Yogyakarta, jelas penyandang difabel tersebut merasa terbantu. Berdasarkan cerita dari penyandang difabel kepada

Yanuar rezekinya ada saja, setiap harinya ada saja yang pijat, karena usaha penyandang difabel yang diberdayakan terdiri atas dua jenis usaha, yaitu jual pulsa dan pijat. Dengan adanya dana bantuan itu mereka bisa menambah peralatan untuk usahanya, misalkan yang tadinya cuma punya tempat tidur satu untuk pijat, mereka bisa nambah satu atau dua. Kemudian stok yang kaitannya dengan minyak mereka bisa nambah. Selain itu, yang dulunya tidak punya Handphone, sekarang mereka bisa membeli handphone. Handphone ini kaitannya untuk pelanggan (untuk menghubungi pelanggan), sehingga mereka juga ada jasa untuk datang di tempat. Awalnya mereka hanya menunggu, karena tidak punya Handphone. Selain membeli peralatan pihak BMT Beringharjo juga membantu terkait dengan menyarankan membuat brosur. karena orang- orang tidak tahu kalau disitu ada pijat. Selain yang berkaitan dengan peralatan untuk usaha, dengan adanya pendampingan dari BMT Beringharjo, penyandang difabel juga mendapatkan ilmu terkait dengan pelanggan, seperti pelayanan kepada pelanggan. Sebagai pemilik usaha kita harus ramah kepada pelanggan.

Kemudian penulis juga mewawancarai *mustahik* BAZNAS Kota Yogyakarta. Pak Ali selaku orang yang menerima dana dari BAZNAS Kota Yogyakarta. Beliau menjelaskan bahwa sejak ada pendampingan dari BMT Beringharjo, usaha yang dilakukan lebih terarah. Selain itu dengan adanya bantuan dana dari BAZNAS Kota Yogyakarta dapat menambah penghasilan. Sebelumnya pendapatan dari Pak Ali sangat

pas- pasan, setelah ada bantuan Dana Dari BAZNAS Kota Yogyakarta, sudah mulai bisa menyalurkan sebagian pendapatannya. Dana dari BAZNAS Kota Yogyakarta, Pak Ali gunakan untuk berjualan pulsa dan makanan ringan. Penulis juga mewawancarai Ibu Ponirah selaku *mustahik* BAZNAS Kota Yogyakarta. Setelah ada bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta ada perubahan yang dirasakan oleh Ibu Ponirah, Ia bisa menambah peralatan pijatnya seperti kasur, dan sprei. Kemudian Ibu Ponirah juga dapat menambah deposit pulsa, sehingga dana yang diberikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dapat mengembangkan usahanya.

## **b. LAZISMU Pusat**

### **1. Indikator Keberhasilan Menurut LAZISMU Pusat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaifi tidak dijelaskan secara rinci mengenai indikator- indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi untuk penyandang difabel. Harapan dari LAZISMU, yaitu yang awalnya *mustahik* bisa menjadi *muzakki*.

### **2. Indikator Keberhasilan Dari MPM**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Arni selaku koordinator divisi difabel program dapat dikatakan berhasil ketika adanya penambahan penghasilan bagi para penyandang difabel (Wawancara dengan Ibu Arni).

### **3. Dampak Yang Dirasakan *Mustahik***

Ada perubahan yang dirasakan oleh penyandang difabel ketika sebelum dan sesudah ada pendampingan dari MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat). Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wajimin, selaku Ketua KSP Bank Difabel

“yang jelas jauh, sebelum ada pendampingan dan sesudah. Sebelum adanya pendampingan program- program tidak jalan, arah nya organisasi ini juga ngga jelas. Setelah kita dibina dan didampingi MPM jelas alurnya pengembangan usaha itu bagaimana”

Setelah beberapa tahun KSP ini berdiri, usaha penyandang difabel terbantu, dan jauh dari yang sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua KSP Bank Difabel

“Selama jalan tiga tahun, Alhamdulillah teman- teman yang mengakses dana KSP sekarang usahanya luar biasa peningkatannya, jauh dari yang dulu. Ada yang awalnya belum punya kendaraan, sekarang udang punya kendaraan. Dulu yang stoknya pengrajin kulit Cuma Rp 5.000.000 saat ini dapat mengakses Rp 20.000.000 untuk stok bahan. Jadi kalau ada pesenan banyak, bisa produksi banyak juga”

Adanya KSP Bank Difabel memang tidak menambah jenis usaha yang dimiliki oleh penyandang difabel, namun dengan adanya KSP Bank Difabel membuat usaha para penyandang difabel menjadi lebih berkembang, karena mereka dapat mengakses dana untuk menambah modal usaha.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Difabel**

#### **a. BAZNAS Kota Yogyakarta**

Penulis membahas pelaksanaan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2016, yang dilaksanakan dalam bentuk:

##### **1. Pembuatan Program**

BAZNAS Kota Yogyakarta membuat program Yogya Sejahtera yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi. Salah satunya ada diperuntukkan untuk penyandang difabel. Maka dari itu, program yang dibuat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta direalisasikan kepada majelis atau kelompok difabel. Ada pun majelis atau kelompok difabel tersebut adalah YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam), Al- Hikmah, dan ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia). (Wawancara dengan Muhaimin). Selanjutnya BAZNAS Kota Yogyakarta menawarkan program kepada mereka, maksud program disini adalah pemberian modal untuk usaha.

##### **2. Pelaksanaan Pendampingan**

Pelaksanaan pendampingan untuk ekonomi penyandang difabel dilaksanakan selama satu tahun. Berawal dimulai dari tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2017. Tim yang mendampingi penyandang difabel berasal dari BMT Beringhajo. Bentuk

pendampingan yang diberikan berupa Pertemuan Classikal dan Pertemuan Kelompok. Pertemuan tersebut dilaksanakan satu bulan sekali. Isi dari pertemuan Classikal adalah penyampaian materi mengenai hal yang berkaitan dengan wirausaha. Pengisi materi tersebut ada seorang praktisi dan akademisi. Kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan kelompok adalah, BMT Beringharjo yang mendatangi majelis atau kelompok difabel tersebut. Isi dari kegiatan ini adalah mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan Classikal, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sese kali BMT Beringharjo juga mendatangi tempat usaha penyandang difabel tersebut, sehingga dapat mengetahui langsung pelaksanaannya dan kendala apa saja yang dihadapi.

Pelaksanaan pendampingan ini sepenuhnya dilakukan oleh BMT Beringharjo. BAZNAS Kota Yogyakarta hanya mendapatkan laporan dari BMT Beringharjo dan akan ada evaluasi diakhir pelaksanaan pendampingan

#### **b. LAZISMU Pusat**

Pelaksanaan program LAZISMU Pusat ada yang secara langsung dilaksanakan oleh LAZISMU Pusat dan ada yang bekerjasama dengan Majelis dan lembaga. Jika program yang dilaksanakan bekerjasama dengan majelis dan lembaga, maka dilaksanakan sinergi program terlebih dahulu. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi untuk penyandang

difabel dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) PP Muhammadiyah. Secara khusus pemberdayaan ekonomi penyandang difabel ada di bawah divisi difabel.

Banyak sekali bentuk kegiatan yang dilakukan oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) untuk penyandang difabel. Dari banyaknya bentuk kegiatan, tidak semuanya dibiayai oleh LAZISMU Pusat. Berdasarkan hasil penelitian penulis, pemberdayaan yang dilakukan untuk penyandang difabel di Kota Yogyakarta hanya berbentuk pengajian rutin, tidak ada pemberdayaan ekonomi untuk penyandang difabel di Kota Yogyakarta. Ada pun pemberdayaan ekonomi penyandang difabel yang dibiaya oleh LAZISMU Pusat berada di Ngaglik Sleman.

Wujud pemberdayaan ekonomi penyandang difabel adalah dengan dibentuknya KSP Bank Difabel pada 20 Juni 2015. Seluruh pengurus dan anggotanya merupakan para penyandang difabel. Dibentuknya KSP Bank Difabel ini bertujuan untuk membantu penyandang difabel mengakses dana untuk pengembangan usahanya. Untuk menjalankan KSP Bank Difabel, ada fasilitator selaku pendamping dalam menjalankan KSP Bank Difabel tersebut. Selain pendampingan pengurus KSP Bank difabel juga diberikan pelatihan atau materi. Pendampingan masih berlangsung dari awalnya KSP Bank Difabel dibentuk hingga saat ini. Pendampingan yang selama ini berlangsung, para penyandang tersebut dididik bagaimana cara berkoperasi, cara beradministrasi, hingga cara menggunakan laptop. Setiap bulannya juga harus ada laporan kepada fasilitator. Selain ada

pendampingan, jika ada seminar yang diselenggarakan oleh pihak di luar MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) sebagian dari penyandang difabel tersebut diikutsertakan.

Pada pelaksanaan program pemberdayaan untuk penyandang difabel, LAZISMU sebagai pemberi dana, dan pelaksana hingga pendampingannya bersasal dari MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat)

Upaya- Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISMU Pusat merujuk kepada pembentukan jamaah ekonomi melalui program pembinaan berkelanjutan menurut Asy'arie. Hal ini dikarenakan ada relevansi antara teori yang ada dan praktik pemberdayaan dilapangan. Kedua organisasi ini sama sama mendorong *mustahiknya* untuk berwirausaha. Kemudian penyusunan proposal yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai pengembangan usaha. Hal yang tidak terlewatkan yang selanjutnya permodalan dan pendampingan. Kedua organisasi pengelola *zakāt* ini sama sama memberikan dana untuk dijadikan modal, dan BAZNAS Kota Yogyakarta menyalurkan dana nya tersebut melalui lembaga keuangan bank. Tak sebatas pemberian modal, *mustahik* tersebut juga diberikan pendampingan, hal ini tentu berfungsi untuk pengarah mau pun pembimbing, sehingga usaha yang dijalankannya mampu dikuasai, hingga berkembang.

### 3. Analisis Startegi Penyaluran Dana *Zakāt* Kepada Penyandang Difabel

#### a. BAZNAS Kota Yogyakarta

Penyaluran dana untuk penyandang difabel ada yang diberikan untuk operasional majelis atau kelompok penyandang difabel dan ada juga yang diberikan untuk *mustahik* secara perorangan. BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan dana untuk majelis atau kelompok selama satu tahun. Ada pun penyaluran dana untuk *mustahik* secara perorangan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktif pada majelis atau kelompok difabel.

Penyandang difabel yang ingin mendapatkan dana BAZNAS Kota Yogyakarta diwajibkan untuk bergabung dengan majelis atau kelompok difabel. BAZNAS Kota Yogyakarta memang menekankan penyaluran dana melalui organisasi, dan sangat meminimalisir untuk menyalurkan dana secara langsung kepada *mustahik*. Hal ini bertujuan agar dana yang diberikan lebih efektif dan sefisien. Selain itu untuk memudahkan BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan pengontrolan terhadap *mustahik* nya.

2. Mendapat rekomendasi dari Majelis atau kelompok difabel yang diikuti

Tahapan selanjutnya, selain tergabung dalam majelis atau kelompok difabel, calon *mustahik* juga harus mendapatkan surat rekomendasi dari majelis atau kelompok yang mereka ikuti. Pada tahapan ini BAZNAS Kota Yogyakarta juga meminta bantuan kepada

majelis atau kelompok difabel mencari anggotanya, untuk mengikuti program ini. Calon *mustahik* juga diharuskan membuat proposal yang berisi bisnis plan.

### 3. Wajib menabung setiap bulan

Syarat selanjutnya *mustahik* yang sudah mendapatkan dana dari BAZNAS Kota Yogyakarta harus menabung setiap bulannya sebesar 2,5% dari pendapatannya. Hal ini sebagai kontrol bahwa usaha yang dilakukannya berjalan.

Dana yang diberikan BAZNAS kota Yogyakarta kepada *mustahik*nya berbentuk uang tunai yang disesuaikan dengan proposal yang mereka ajukan. Dana yang diperuntukkan *mustahik* diberikan kepada BMT Beringharjo dalam bentuk tabungan, sehingga untuk pencairannya *mustahik* harus mengambil di BMT Beringharjo. Mengenai nominal dana yang diberikan, semuanya BAZNAS Kota Yogyakarta yang menentukan. Dana yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta kepada Penyandang Difabel menggunakan akad hibah, sehingga *mustahik* tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan.

#### **b. LAZISMU Pusat**

Penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISMU Pusat terbagi menjadi dua. *Pertama*, dan disalurkan secara langsung kepada *mustahik*. *Kedua*, dana disalurkan melalui majelis dan lembaga. Penyaluran dana untuk pemberdayaan difabel disalurkan melalui MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat), karena programnya memang dilakukan

secara bekerjasama. Kemudian dana dari LAZISMU Pusat digunakan untuk pelaksanaan pendampingan pada Bank difabel. Akad yang digunakan LAZISMU kepada MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) berupa hibah, sehingga MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut. Meskipun dana yang diberikan berupa hibah, namun MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) tetap harus memberikan laporan kepada LAZISMU Pusat.

Strategi penyaluran dana *zakāt* oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZISMU Pusat termasuk ke dalam kategori produktif kreatif, karena dananya digunakan untuk pengembangan usaha. Praktinya ini sesuai dengan teori Ali yang membagi strategi penyaluran dan *zakāt* menjadi beberapa macam. Penemuan pada penelitian ini bahwa model penyaluran dananya berbentuk hibah, sehingga *mustahik* tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikannya. Begitu pun proses uang hingga sampai kepada tangan *mustahik*, dana dari organisasi pengelola *zakāt* ini digulirkan melalui lembaga. Besaran dana yang diberikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, BAZNAS sendiri yang menentukan. Sedangkan LAZISMU Pusat ditentukan oleh MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat).

#### **4. Analisis Dampak Penyaluran Dana *Zakāt* Terhadap Peningkatan Ekonomi Penyandang Difabel**

##### **a. BAZNAS Kota Yogyakarta**

Penyaluran dana yang diberikan dan pendampingan yang selama ini dilaksanakan, memang belum mampu memberi dampak yang

signifikan terhadap peningkatan ekonomi *mustahik*nya. Namun bukan berarti tidak ada perubahan sama sekali terhadap perekonomian *mustahik*nya. Dampak yang terjadi pada *mustahik* setelah mendapatkan dana pendampingan, *mustahik* dapat menambah peralatan- perlatan untuk menjalankan usahanya. Selain itu *mustahik* juga dapat dapat ilmu baru bagaimana cara melayani konsumennya. Dari penyaluran dana dan pendampingan yang dilakukan, berdampak pada peningkatan pendapatan *mustahik* nya.

**b. LAZISMU PUSAT**

Terbentuknya KSP Bank difabel tentu berdampak pada peningkatan perekonomian penyandang difabel. Para penyandang difabel dapat mengakses dana tanpa menggunakan agunan. Pekerjaan mereka memang tidak bertambah, namun mereka dapat mengembangkan usaha yang sudah mereka jalani. Adanya KSP Bank difabel, mereka dapat menambah stok barang, ketika pesanan barang sedang ramai. Hal ini tentu sangat berdampak bagi peningkatan ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan *mustahik*, terlihat bahwa dampak pemberdayaan yang dilakukan belum signifikan, karena yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah penguasaan faktor produksi, distribusi, hingga ke pemasaran. Dampak pemberdayaan disini baru mencapai peningkatan pendapatan. Kemudian *mustahik* juga lebih mudah untuk mengakses modal. *Mustahik* BAZNAS mendapatkan modal secara langsung, sedangkan *mustahik* LAZISMU Pusat memiliki kemudahan

akses modal dengan adanya KSP Bank Difabel yang dibina oleh MPM. Disini kita dapat melihat hikmah dari penyaluran dana *zakāt*, seperti yang dijelaskan oleh Didin Hafidudin bahwa dengan mengeluarkan *zakāt*, berarti kita sudah melakukan tolong menolong, dan membina fakir miskin untuk menuju ke arah yang lebih sejahtera. Kemudian *zakāt* juga merupakan ibadah strategis yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat.